



## Pengaruh Investasi, Upah Minimum Kabupaten dan Kunjungan Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali

Ida Ayu Suci Indrayanti

Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana, Indonesia

Korespondensi penulis : [davusuci97@gmail.com](mailto:davusuci97@gmail.com)

**Abstract.** *The contribution of the tourism sector in Bali Province has grown over the last twenty years, which can be seen from the number of tourist visits which has increased after the Covid-19 pandemic. The phenomenon that occurs is the gap between tourist visits which increases but the increase in investment and MSEs does not occur in all districts in Bali Province. This research aims to determine whether there is an influence of investment on labor absorption in Bali Province, to determine the effect of district minimum wages and tourist visits on labor absorption in Bali Province. This research was conducted in Bali Province in the 2019-2023 period. The sample in this study used tabular data techniques. The research method uses quantitative descriptive from the results of documentation studies related to investment data, district minimum wages and tourist visits. The results of this research are that there is a positive influence of investment on labor absorption in Bali Province, apart from that there is an influence of the district minimum wage and tourist visits on labor absorption in Bali Province. This research was conducted in Bali Province in the 2019-2023 period.*

**Keywords:** *Investment, Regency Minimum Wage, Tourists, Labor*

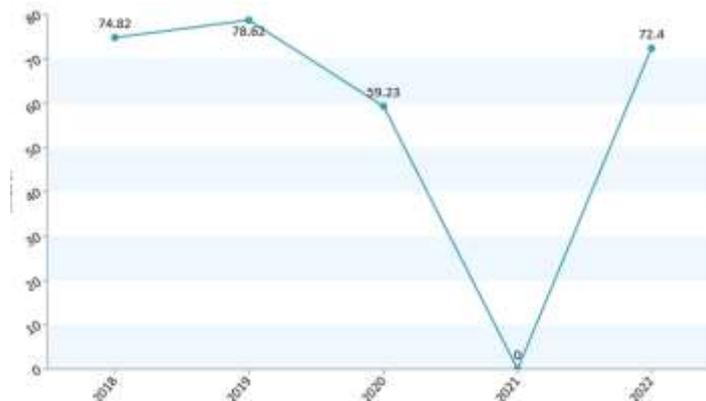
**Abstrak.** Kontribusi bidang pariwisata di Provinsi Bali telah berkembang selama dua puluh tahun terakhir ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami peningkatan setelah pandemi Covid-19. Fenomena yang terjadi adalah kesenjangan antara kunjungan wisatawan yang meningkat namun peningkatan investasi dan UMK tidak terjadi di seluruh kabupaten di Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, untuk mengetahui pengaruh upah minimum kabupaten serta kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan pada Provinsi Bali pada periode tahun 2019-2023. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik data tabel. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dari hasil studi dokumentasi terkait data investasi, upah minimum kabupaten dan kunjungan wisatawan. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, selain itu terdapat pengaruh dari upah minimum kabupaten serta kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan pada Provinsi Bali pada periode tahun 2019-2023.

**Kata Kunci :** Investasi, Upah Minimum Kabupaten, Wisatawan, Tenaga Kerja

### 1. PENDAHULUAN

Investasi dalam sektor pariwisata dapat meningkatkan kualitas infrastruktur pariwisata, fasilitas, dan layanan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik bagi wisatawan. Investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di suatu negara atau wilayah. Hubungan antara investasi dan penyerapan tenaga kerja seperti peningkatan produksi, pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM), investasi asing langsung, peningkatan keterampilan, pengaruh siklus bisnis dan investasi infrastruktur: investasi dalam infrastruktur, seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dan bandara, dapat menciptakan pekerjaan langsung dan tidak langsung. selain itu, infrastruktur yang baik dapat meningkatkan daya tarik wilayah tersebut bagi investasi swasta tambahan.

Investasi di Provinsi Bali dapat dilakukan dalam berbagai sektor yang ada di wilayah tersebut. Beberapa sektor potensial untuk investasi di Provinsi Bali meliputi Pertanian, Pariwisata, Industri Kerajinan dan Energi Terbarukan: Investasi dalam energi terbarukan seperti pembangkit listrik tenaga surya, tenaga angin, atau biogas dapat membantu memenuhi kebutuhan energi dan mengurangi dampak lingkungan di Provinsi Bali. Berikut grafik investasi di Provinsi Bali:



**Gambar 1. Perkembangan Investasi Sektor Industri 5 Tahun Terakhir**

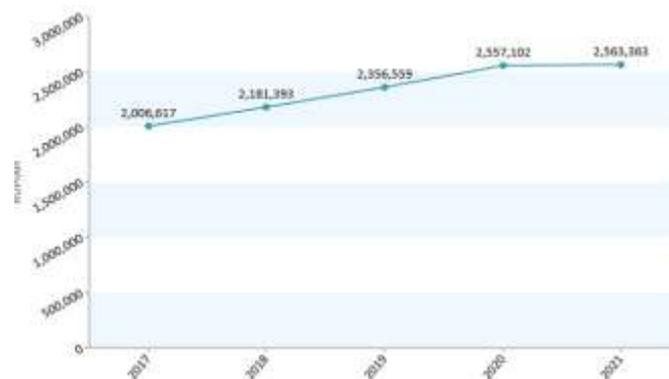
Sumber : <https://statistiksektoral.jembranakab.go.id>, 2024

Upah minimum kabupaten adalah aspek penting dalam menentukan biaya tenaga kerja di daerah pariwisata, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan pekerja dan daya saing sektor pariwisata. Sementara itu, kunjungan wisatawan adalah faktor utama dalam pendapatan sektor ini. Selain itu, faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, regulasi pasar tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan struktur ekonomi juga dapat memengaruhi hubungan antara investasi dan penyerapan tenaga kerja. Dasar Upah Minimum Kabupaten (UMK) di daerah ditetapkan oleh pemerintah daerah berdasarkan pertimbangan kondisi ekonomi, tingkat inflasi, produktivitas tenaga kerja, dan konsultasi dengan pihak terkait, seperti serikat pekerja dan asosiasi pengusaha. UMK merupakan upah minimum yang harus dibayarkan kepada pekerja di daerah tersebut.

Proses penetapan UMK di setiap daerah dapat bervariasi, tetapi biasanya melibatkan Konsultasi dan Dialog: Pemerintah daerah akan melakukan konsultasi dengan pihak terkait, termasuk serikat pekerja, asosiasi pengusaha, dan lembaga terkait lainnya. Dalam proses ini, mereka akan berdiskusi mengenai kondisi ekonomi, tingkat inflasi, produktivitas tenaga kerja, dan aspek lain yang relevan. Studi Kelayakan:

Pemerintah daerah dapat melakukan studi kelayakan untuk mengevaluasi pengaruh kenaikan UMK terhadap sektor ekonomi dan kesejahteraan pekerja. Studi ini melibatkan analisis dampak ekonomi dan sosial dari kenaikan UMK. Penetapan dan Pengumuman: Setelah melalui proses konsultasi dan studi kelayakan, pemerintah daerah akan menetapkan UMK yang

baru. Penetapan ini biasanya dilakukan dengan menerbitkan Peraturan Daerah (Perda) atau Keputusan Gubernur. UMK ditetapkan untuk periode tertentu, biasanya satu tahun, dan setelah periode tersebut berakhir, pemerintah daerah akan melakukan evaluasi dan proses penetapan ulang UMK untuk tahun berikutnya. Berikut merupakan data UMK di Provinsi Bali pada 5 tahun terakhir.



**Gambar 2. Perkembangan UMK di Provinsi Bali Industri 5 Tahun Terakhir**

Sumber : <https://statistiksektoral.jembranakab.go.id>, 2024

Selain sektor pariwisata, sektor jasa lainnya juga tumbuh dengan pesat. Bali telah menjadi tujuan populer untuk acara-acara pernikahan, konferensi, dan festival musik. Ini menghasilkan permintaan yang besar untuk penyedia jasa seperti perencana acara, fotografer, pemandu wisata, dan pelayan. Perkembangan teknologi juga telah membuka peluang baru, termasuk pekerjaan di bidang digital marketing, desain grafis, dan pengembangan aplikasi. Namun, perlu diingat bahwa dampak investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dapat bervariasi tergantung pada jenis investasi, sektor ekonomi, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Penting untuk memperhatikan efek jangka panjang dan pendek dari investasi, Perkembangan penyerapan tenaga kerja di Bali pada tahun 2020 – 2022 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Perkembangan Upah Minimum di Kab/Kota Di Provinsi Bali Tahun 2019-2022**

Kabupaten/Kota	Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Rupiah)			
	2019	2018	2019	2020
Kab. Jembrana	Rp2,006,617	Rp2,181,393	Rp2,356,559	Rp2,557,102
Kab. Tabanan	Rp2,059,965	Rp2,239,500	Rp2,419,332	Rp2,625,217
Kab. Badung	Rp2,299,311	Rp2,499,581	Rp2,700,297	Rp2,930,093
Kab. Gianyar	Rp2,061,233	Rp2,240,766	Rp2,421,000	Rp2,627,000
Kab. Klungkung	Rp1,991,529	Rp2,164,992	Rp2,338,840	Rp2,538,000
Kab. Bangli	Rp1,957,734	Rp2,128,253	Rp2,299,152	Rp2,494,810
Kab. Karangasem	Rp2,051,879	Rp2,180,000	Rp2,355,054	Rp2,555,469
Kab. Buleleng	Rp1,991,529	Rp2,165,000	Rp2,338,850	Rp2,538,000
Kota Denpasar	Rp2,173,000	Rp2,363,000	Rp2,553,000	Rp2,770,300
Provinsi Bali	Rp1,956,727	Rp2,127,157	Rp2,297,969	Rp2,493,523
Rata - Rata	Rp2,054,952	Rp2,228,964	Rp2,408,005	Rp2,612,951

Kabupaten/Kota	Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Rupiah)		
	2021	2022	Rata - Rata
Kab. Jembrana	Rp2,557,102	Rp2,563,364	Rp2,370,356
Kab. Tabanan	Rp2,625,217	Rp2,643,779	Rp2,435,502
Kab. Badung	Rp2,930,093	Rp2,961,285	Rp2,720,110
Kab. Gianyar	Rp2,627,000	Rp2,656,009	Rp2,438,835
Kab. Klungkung	Rp2,538,000	Rp2,540,848	Rp2,352,035
Kab. Bangli	Rp2,494,810	Rp2,494,810	Rp2,311,595
Kab. Karangasem	Rp2,555,469	Rp2,555,470	Rp2,375,557
Kab. Buleleng	Rp2,538,000	Rp2,542,312	Rp2,352,282
Kota Denpasar	Rp2,770,300	Rp2,802,926	Rp2,572,088
Provinsi Bali	Rp2,493,523	Rp2,516,971	Rp2,314,312
Rata - Rata	Rp2,612,951	Rp2,627,777	Rp2,424,267

Sumber : BPS, 2024

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2019 hingga tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah Upah Minimum Kota / Kabupaten. Pada tahun 2020 dan 2021 saat terjadinya Covid-19, tidak terdapat peningkatan UMK dikarenakan kondisi penyerapan tenaga kerja yang sedikit, akibat imbas pandemi Covid—19 pada industri di seluruh Provinsi Bali, terutama industri terkait pariwisata. Penyerapan tenaga kerja mulai meningkat pada tahun 2022 bersamaan dengan dibukanya status siaga Covid-19 dan dibuka perdana penerbangan internasional pada April 2022.

Kunjungan wisatawan mengalami peningkatan Pada Periode Januari-September 2022, tercatat sebanyak 1.185.829 kunjungan wisman yang datang langsung ke Bali. Jika dibandingkan dengan periode Januari-September 2021, jumlah wisman tercatat meningkat hingga jutaan persen (2.757.641,86 persen). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Kedatangan Wisman yang Datang Langsung Ke Provinsi Bali Periode 2019 - 2022**

Tahun	Total Wisatawan
2022	1185829
2021	474381
2020	478688
2019	2166192
2018	1929910
2019	554465

Sumber : BPS, 2024

Berdasarkan data di atas, pada Periode Januari-September 2022, tercatat sebanyak 1.185.829 kunjungan wisman yang datang langsung ke Bali. Jika dibandingkan dengan periode Januari-September 2021, Wisatawan dengan jumlah tertinggi berasal dari Australia dengan jumlah 352.444 Orang. Negara jumlah kunjungan tertinggi selanjutnya adalah berasal dari India dengan jumlah 93.182 orang wisatawan.

Adanya peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Provinsi Bali, industri pariwisata akan semakin berkembang dan memerlukan tenaga kerja tambahan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pengangguran dan juga kemampuan penduduk setempat untuk memperoleh penghasilan. peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Provinsi Bali dapat

berdampak positif pada pertumbuhan industri pariwisata di daerah tersebut. Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin banyak permintaan akan layanan pariwisata, seperti akomodasi, restoran, transportasi, dan sebagainya. Oleh karena itu, industri pariwisata akan membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk memenuhi permintaan tersebut. Hal ini dapat berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Namun, perlu diingat bahwa pertumbuhan industri pariwisata harus diimbangi dengan pengembangan sektor-sektor lainnya, agar tercipta keseimbangan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian oleh Triyanto (2019) menjelaskan bahwa kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di industri pariwisata. Semakin banyak kunjungan wisatawan yang datang, semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengakomodasi kebutuhan mereka di sektor pariwisata, terutama di hotel, restoran, dan objek wisata.

Terdapat *research gap* dengan penelitian oleh Suryawan (2020) yang menjelaskan bahwa pengembangan industri pariwisata dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut. Namun, penting untuk memperhatikan kualitas tenaga kerja karena jika Upah Minimum Kota meningkat drastis dari suatu kota pariwisata, maka penyerapan tenaga kerja akan menjadi berkurang. Hal tersebut karena pihak pemberi kerja akan berusaha seminimal mungkin melakukan perekrutan agar profit dari Perusahaan tetap terjaga.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk kebijakan yang lebih baik dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di kabupaten-kabupaten pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang hubungan antara investasi, upah minimum kabupaten, dan kunjungan wisatawan dalam konteks ekonomi yang lebih luas. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel Dan Restoran Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali).

## 2. METODE PENELITIAN

Ampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yaitu orang pegawai UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan, dalam hal ini berjumlah 42 orang. Metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data selama peneliti ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner.

1. Observasi
2. Studi Dokumentasi

**Teknik Analisis Data dalam** Analisis merupakan sebuah proses berkelanjutan dalam penelitian, dengan analisis awal untuk menginformasikan data yang kemudian dikumpulkan. Ketika peneliti sudah selesai dalam mengumpulkan data, maka langkah berikutnya ialah menganalisis data yang telah diperoleh.

### **Analisis Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, (2019):206).

### **Uji Normalitas**

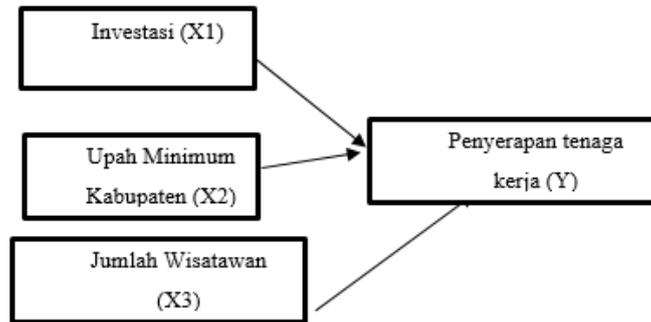
Analisis jalur mewajibkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data *outlier* harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Data *ourlier* merupakan data yang menyimpang jauh dari data lainnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnow* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

### **Panel Data Regresi**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif maka metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode statistik. Alat analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata – rata (mean), maksimal (maximum), minimal (minimum), dan standar deviasi (standard deviation) untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menjawab dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dalam hal untuk menganalisis pengujian hipotesisnya menggunakan model analisis regresi linier 45 sampel (tahun 2020 – 2022 dengan 15 perusahaan).

Data panel berganda atau lebih umum disebut dengan analisis regresi data panel. Menurut Ghozali (2018), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtun waktu (time series) dengan data silang (cross section), oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa obyek dan meliputi

beberapa waktu. Dengan menggabungkan data time series dan cross section maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar degree of freedom dan lebih efisien. Analisis dilakukan dengan mengelola data menggunakan software Econometric Views (EViews) versi 10.0. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).



**Gambar 3. Kerangka Konseptual**

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data yang digunakan normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Sminarnov*. Apabila koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk persamaan regresi 1 dan regresi 2 berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
	N	5
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13255247
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.086
	Negative	-.071
	Kolmogorov-Smirnov Z	.926
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.297

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Sminarnov* (K-S) sebesar 0.297. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.297 lebih besar dari nilai *alpha* 0.05 atau *Asymp.Sig > 0.05*. (0.297 > 0.05) yang berarti data diatas berdistribusi normal.

### b. Uji Autokorelasi

Tujuan dari adanya uji autorkorelasi didalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Bila terjadi korelasi. diperkirakan terdapat masalah autokorelasi. Untuk model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.679	17.048	1	44	.000	2.427

b. Dependent Variable: PENYERAPAN\_TENAGA\_KERJA

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4 mengenai hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. ditemukan nilai Durbin Watson test sebesar 2.356. Nilai DW tersebut berada di antara standar nilai Durbin Watson untuk peneltiian dengan 4 variabel bebas dan 30 sampel. maka didapatkan standar nilai DW adalah sebesar 1.8094. Berdasarkan hasil diatas. maka dapat dilihat bahwa DW test lebih tinggi daripada DW tabel (2.427 > 1.7281). Hal itu menandakan bahwa terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### c. Uji Multikoleniaritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10. maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji Multikoleniaritas pada penelitian ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikoleniaritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Investasi	.687	1.361
	UMK	.854	1.402
	Kunjungan_Wisatawan	.765	1.714

a. Dependent Variable: penyerapan\_tenaga\_kerja

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel Investasi (X1) sebesar 1.361. Upah minimum kabupaten (X2) sebesar 1.402 dan Kunjungan Wisatawan (X3) sebesar 1.714. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi dari multikolinearitas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dan pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser*. Jika tidak ada satu pun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikansinya di atas 0.05 maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedasitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.132	.039		3.408	.001
	Investasi	.002	.002	.088	1.059	.031
	Penyerapan_tenaga_kerja	.529	.061	.646	8.633	.018
	Kunjungan Wisatawan	.005	.006	.068	.802	.038

a. Dependent Variable: PENYERAPAN\_TENAGA\_KERJA

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari variabel Investasi (X1) sebesar 0.031. Upah minimum kabupaten (X2) sebesar 0.018. dan Kunjungan Wisatawan (X3) sebesar 0.38. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian. model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

#### e. Regresi Uji Model

Koefisien determinasi dalam regresi linear adalah sebagai besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variansnya. Koefisien determinasi menggunakan metode *R square*.

**Table 7. Hasil Uji Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 <sup>a</sup>	.679	.352	.16364

a. Predictors: (Constant). Investasi, Penyerapan\_tenaga\_kerja, Kunjungan Wisatawan

b. Dependent Variable: penyerapan\_tenaga\_kerja

Sumber : Lampiran

Sesuai hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) sebesar 0.679 hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat kuat antara sebesar dengan kontribusi sebesar 67.9% dari Investasi (X1). Upah minimum kabupaten (X2) dan Kunjungan Wisatawan (X3) terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y). Sedangkan sisa sejumlah 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### f. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis yang diajukan akan menggunakan uji F dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 *for windows* dengan bertujuan untuk menguji koefisien yang telah diperoleh dalam perhitungan sebelumnya. Untuk pengujian hipotesis yang diajukan digunakan uji F. Analisis ini bertujuan untuk menguji koefisien yang telah diperoleh dalam perhitungan sebelumnya. Berikut merupakan hasil uji F pada penelitian ini:

**Table 8. ANOVA Hasil Uji Simultan (F-test)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.321	1	.502	17.048	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.482	19	.026		
	Total	4.803	20			

a. Predictors: (Constant). Volume\_penjualan. Promosi, Produksi

b. Dependent Variable: penyerapan\_tenaga\_kerja

Sumber : Lampiran

Nilai F dalam tabel di atas adalah 17.408. Angka ini adalah nilai F hitung. yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$ . Selanjutnya penerimaan  $H_1$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Investasi (X1). Upah minimum kabupaten (X2) dan Kunjungan Wisatawan (X3) secara simultan terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y).

Pada tabel F. untuk pengukuran sejumlah 30 sampel. maka didapatkan nilai F tabel sebesar 3.88. Maka dengan F hitung sebesar 17.408. yang artinya  $F(\text{hitung}) > F(\text{tabel})$  ( $17.408 > 3.88$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi (X1). Upah minimum kabupaten (X2) dan Kunjungan Wisatawan (X3) secara simultan terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y).

#### g. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan akan menggunakan uji-t dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 *for windows* dengan bertujuan untuk menguji koefisien yang telah diperoleh dalam perhitungan sebelumnya. Untuk pengujian hipotesis yang diajukan digunakan uji-t. Analisis ini bertujuan untuk menguji koefisien yang telah diperoleh dalam perhitungan sebelumnya.

**Table 9. Hasil Uji t-test  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.132	.039		3.408	.001
Investasi	.003	.002	.079	1.020	.031
Penyerapan_tenaga_kerja	.364	.061	.692	7.659	.018
Kunjungan Wisatawan	.004	.006	.067	1.258	.038

a. Dependent Variable: PENYERAPAN\_TENAGA\_KERJA

Sumber : Lampiran 9

Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$ . Selanjutnya penerimaan  $H_1$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Investasi (X1). Upah minimum kabupaten (X2). (X3) dan Kunjungan Wisatawan (X3) secara parsial terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y).

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa pada tabel t. untuk pengukuran sejumlah 30 sampel. maka didapatkan nilai t tabel sebesar 0.67572. Maka dengan t hitung KI (X1) sebesar 1.020. KM (X2) sebesar 7.659. (X3) sebesar 1.492 dan KUNJUNGAN WISATAWAN (X3) sebesar 1.258. yang artinya  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$  ( $1.020 > 0.67572$ ). ( $7.659 > 0.67572$ ). ( $1.492 > 0.67572$ ) dan ( $1.258 > 0.67572$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Investasi (X1). Upah minimum kabupaten (X2). (X3) dan Kunjungan Wisatawan (X3) secara parsial terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y).

## Pembahasan

### Investasi berhubungan positif pada Penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa pada tabel t. untuk pengukuran sejumlah 30 sampel. maka didapatkan nilai t tabel sebesar 0.67572. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$ . Selanjutnya penerimaan  $H_1$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Investasi (X1) terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y). Maka dengan t hitung KI (X1) sebesar 1.020. yang artinya  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$  ( $1.020 > 0.67572$ ). maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Bunyi dari  $H_1$  adalah : “Investasi berpengaruh positif pada Penyerapan tenaga kerja”. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Investasi (X1) secara parsial terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y).

Hal itu sejalan dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2019) menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan menghasilkan investasi perusahaan dengan Penyerapan tenaga kerja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Roman dan Lanis (2020) Investasi digambarkan dengan KI. Tingkat KI perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan

tarif pajak efektif semakin tinggi. karena adanya dasar pengenaan pajak penghasilan adalah penghasilan yang diperoleh dan diterima oleh perusahaan. Tingkat Investasi perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan. maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah.

### **Upah minimum kabupaten berhubungan positif pada Penyerapan tenaga kerja**

Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat bahwa pada tabel t. untuk pengukuran sejumlah 61 sampel. maka didapatkan nilai t tabel sebesar 0.67572. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_2$ . Selanjutnya penerimaan  $H_2$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Upah minimum kabupaten secara parsial terhadap Penyerapan tenaga kerja. Maka dengan t hitung KM (X2) sebesar 7.659. yang artinya  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ . ( $7.659 > 0.67572$ ) maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Bunyi dari  $H_2$  adalah : “Upah minimum kabupaten berpengaruh positif pada Penyerapan tenaga kerja”. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Upah minimum kabupaten secara parsial terhadap Penyerapan tenaga kerja.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari penelitian sebelumnya oleh Danis (2019) menjelaskan bahwa Variabel Upah minimum kabupaten mempunyai arah yang positif menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi menanggung beban pajak yang tinggi. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan mempunyai aset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya tetapi tidak dihentikan pengakuannya dan untuk aset bergerak seperti kendaraan jika dibawa pulang oleh penggunanya maka tidak semua biaya penyusutan atau pemeliharaan dapat dibebankan melainkan hanya sebesar 50%. Adanya perlakuan terhadap biaya penyusutan terhadap aset tetap dapat mempengaruhi perhitungan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan.

### **Kunjungan Wisatawan berhubungan positif pada Penyerapan tenaga kerja**

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa pada tabel t. untuk pengukuran sejumlah 30 sampel. maka didapatkan nilai t tabel sebesar 0.67572. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_4$ . Selanjutnya penerimaan  $H_4$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kunjungan Wisatawan (X3) secara parsial terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y). Maka dengan t hitung KUNJUNGAN WISATAWAN (X3) sebesar 1.258. yang artinya  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$  ( $1.258 > 0.67572$ ) maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Bunyi dari  $H_4$  adalah : “Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif pada Penyerapan tenaga kerja”. Hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Kunjungan Wisatawan (X3) secara parsial terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu (2021) yang mendapatkan hasil bahwa perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki nilai Penyerapan tenaga kerja yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak. Richardson dan Lanis (2020) juga menyebutkan semakin tinggi nilai biaya tanpa adanya peningkatan Kunjungan Wisatawan Perusahaan, maka nilai penyerapan tenaga kerja daerah akan semakin tinggi.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan Investasi terhadap Penyerapan tenaga kerja di di Provinsi Bali. Hal tersebut berdasarkan pengolahan data SPSS dihasilkan t hitung Investasi (X1) sebesar 1.020. yang artinya  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$  ( $1.020 > 0.67572$ ). maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Bunyi dari  $H_1$  adalah : “Investasi berpengaruh positif pada Penyerapan tenaga kerja”.
2. Terdapat hubungan Upah minimum kabupaten terhadap Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali . Hal tersebut berdasarkan pengolahan data SPSS dihasilkan Maka dengan t hitung Promosi (X2) sebesar 7.659. yang artinya  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ . ( $7.659 > 0.67572$ ) maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Bunyi dari  $H_2$  adalah : “Upah minimum kabupaten berpengaruh positif pada Penyerapan tenaga kerja”.
3. Terdapat hubungan Kunjungan Wisatawan Provinsi Bali terhadap Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali . Maka dengan t hitung Kunjungan Wisatawan (X3) sebesar 1.258. yang artinya  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$  ( $1.258 > 0.67572$ ) maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Bunyi dari  $H_4$  adalah : “Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif pada Penyerapan tenaga kerja”

## DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D. (2018). *Manajemen ekuitas merek*. Jakarta: Spektrum.
- Agustin, R. D., Kumadji, S., & Yulianto, E. (2020). Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap minat beli serta dampaknya pada keputusan pembelian. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22(2), 1–10.
- Aldoko, D., Suharyono, & Yulianto, E. (2016). Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap citra merek dan dampaknya pada keputusan pembelian. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 40(2).
- Anwar, A., Gulzar, A., Sohail, F. B., & Akram, S. N. (2020). Impact of jumlah hotel dan restoran, trust, and affect on consumer brand extension attitude: The mediating role of penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 5(1), 73–79.
- Arseculeratne, D., & Yazdanifard, R. (2019). How kunjungan wisatawan can create a sustainable competitive advantage for a business. *International Business Research*, 7, 130–137.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastian, D. A. (2019). Analisa pengaruh citra merek (jumlah hotel dan restoran) dan kepercayaan merek (brand trust) terhadap loyalitas merek (penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali) ADES PT. Ades Alfindo Putra Setia. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 2(1), 1–9.
- Bian, X., & Moutinho, L. (2020). The role of jumlah hotel dan restoran, product involvement, and knowledge in explaining consumer purchase behaviour of counterfeits: Direct and indirect effects. *European Journal of Marketing*, 45(1/2), 191–216.
- Chen, Y.-S. (2020). Green organizational identity: Sources and consequences. *Management Decision*, 49(3), 384–404.
- Chen, Y.-S., & Chang, C.-H. (2019). Enhance green purchase intentions: The roles of green perceived value, green perceived risk, and green trust. *Management Decision*, 50(3), 502–520.
- Dahlstrom, R. (2020). *Kunjungan wisatawan management*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2008). *Model persamaan struktural: Konsep dan aplikasi dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS* (Edisi Ketujuh). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginsberg, J. M., & Bloom, P. N. (2019). Choosing the right kunjungan wisatawan strategy. *MIT Sloan Management Review*, 46(1), 79–84.
- Grant, J. (2007). *The kunjungan wisatawan manifesto*. West Sussex: John Wiley & Sons, Ltd.

- Grewal, D., & Levy, M. (2018). *Marketing* (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hawkins, D. I., & Mothersbaugh, D. L. (2016). *Consumer behavior: Building marketing strategy* (13th ed.). McGraw-Hill International Edition.
- Hult, G. T. M., Pride, W. M., & Ferrell, O. C. (2019). *Marketing* (16th ed.). South-Western Cengage Learning, International Edition.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2019). *Prinsip-prinsip pemasaran* (13th ed., Vol. 1). Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2018). *Manajemen pemasaran* (Bob Sabran, Trans.; 13th ed., Vol. 2). Jakarta: PT Indeks.
- Kumar, P. (2016). State of kunjungan wisatawan research over 25 years (1990-2019): Literature survey and classification. *Marketing Intelligence & Planning*, 34(1), 137–158.
- Kumoro, J. S. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas merek terhadap produk Indosat IM3. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Margery, E. (2016). Analisis pengaruh citra merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian sepeda motor Honda di CV. Indah Sakti Kota Pinang. *Tesis*, Universitas Sumatera Utara.
- Neupane, R. (2020). The effects of jumlah hotel dan restoran on customer satisfaction and loyalty intention in retail supermarket chain UK. *International Journal of Social Sciences and Management*, 2(1), 9–26.
- Octoviani, A. (2020). Pengaruh strategi kunjungan wisatawan terhadap loyalitas pelanggan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(1).
- Ottman, J. A. (2020). *The new rules of kunjungan wisatawan*. Sheffield: Greenleaf Publishing.
- Polonsky, M. J. (1994). An introduction to kunjungan wisatawan. *Electronic Green Journal*, 1(2).
- Purnama, J. (2019). Pengaruh produk adaptasi konten digital, atribut merek hijau, iklan peduli konten digital, dan persepsi harga premium terhadap keputusan pembelian produk B2B. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raming, P. R., Tumbel, A. L., & Hendra, N. (2020). Pengaruh strategi green marketing terhadap keputusan pembelian dengan citra merek sebagai variabel intervening pada produk B2B travel agent. *Jurnal EMBA*, 3(2), 235–245.
- Rangkuti, F. (2018). *Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rejeki, D. S., Fauzi, A. D. H., & Yulianto, E. (2020). Pengaruh kunjungan wisatawan pada keputusan pembelian dan implikasinya terhadap loyalitas pelanggan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(1).

- Riana, G. (2008). Pengaruh trust in a brand terhadap brand loyalty pada konsumen air minum. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana Denpasar*.
- Riduwan, & Engkos, A. K. (2008). *Cara menggunakan dan memakai analisis jalur (path analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Romadon, Y., Kumadji, S., & Abdillah, Y. (2019). Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap jumlah hotel dan restoran dan struktur keputusan pembelian. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1).
- Saputra, I. G. P. A., & Ardani, I. G. A. K. S. (2019). Peran jumlah hotel dan restoran dalam memediasi pengaruh kunjungan wisatawan terhadap corporate reputation. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(1), 87–115.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2018). *Customer behavior*. New Jersey: Prentice-Hall International.
- Setyowati, D., Wijaya, K. A., & Pradana, A. A. (2019). Pengaruh jumlah hotel dan restoran terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Situmorang, R. J. (2020). Pemasaran hijau yang semakin menjadi kebutuhan dalam dunia bisnis. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 131–142.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawan, I. G. N. (2020). The impact of tourism on employment generation in Bali, Indonesia. *Journal of Sustainable Tourism*, 22(3), 371–384.
- Tiwari, S., Tripati, D. M., Srivasta, U., & Yadav, P. K. (2020). Kunjungan wisatawan – Emerging dimension. *Journal of Business Excellence*, 4, 9–11.
- Tjahyadi, R. A. (2006). Brand trust dalam konteks loyalitas merek: Peran karakteristik merek, karakteristik perusahaan, dan karakteristik hubungan pelanggan-merek. *Jurnal Manajemen*, 6(1).
- Tjiptono, F. (2008). *Strategi pemasaran* (Edisi ke-3). Yogyakarta: Andi.
- Triyanto, W., Nugroho, H. A., & Astuti, Y. (2019). Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di industri pariwisata: Studi kasus di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Upamannyu, N. K., & Mathur, G. (2019). Effect of brand trust, brand affect, and jumlah hotel dan restoran on customer penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali and consumer brand extension attitude in framing sector. *PRiMa: Practices and Research in Marketing*, 3(2), April.

- Wang, Y.-H., Chen, S.-T., & Chen, N.-N. (2016). An empirical study of the effect of kunjungan wisatawan on purchase intention – Evidence from green restaurant. *Advances in Management & Applied Economics*, 6(4), 1–14.
- Widya Sari, I. G. A., & Setiawan, Y. P. (2019). Pengaruh kunjungan wisatawan dan packaging terhadap jumlah hotel dan restoran dan loyalitas pelanggan pada konsumen Starbucks Coffee. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(7), 3820–2849.